

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Belinda Agustina^{1*}, Jacobus Widiatmoko², Maria Goreti Kentris Indarti³

^{1*,2,3}Universitas Stikubank Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.

E-mail: belindaagustina@mhs.unisbank.ac.id^{1*}
jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id²
kentris@edu.unisbank.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:
Received 15 Januari
2024
Received in Revised 20
Juli 2024
Accepted 30 November
2024

Keyword's : *Disclosure of Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, Company Size, Tax Aggressiveness*

ABSTRACT (12 PT)

This research aims to assess the consequences of corporate social responsibility disclosure, profitability, leverage, and company size on tax aggressiveness. The focus of the research is on manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2022 period. Sample selection was carried out using the purposive sampling method, resulting in 127 companies. The data analyzed comes from secondary data taken from financial reports and company annual reports. Data analysis includes descriptive approaches and multiple linear regression. The results of the research using CETR measurements, disclosure of corporate social responsibility and leverage have a positive impact. On the other hand, profitability and company size show a negative impact. The results of the research using the ETR measurement, disclosure of corporate social responsibility and profitability have a negative impact, leverage has a positive impact, and company size has no significant effect.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai konsekuensi dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Fokus penelitian adalah pada perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan sebanyak 127 perusahaan. Data yang dianalisis bersumber dari data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Analisis data mencakup pendekatan deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menggunakan pengukuran CETR, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan leverage berdampak positif dan signifikan. Sebaliknya, profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukkan dampak negatif. Hasil penelitian menggunakan pengukuran ETR, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas berdampak negatif, leverage memiliki dampak positif, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: belindaagustina@mhs.unisbank.ac.id

Peer review under responsibility of *Akuisisi : Accounting Journal*. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).

<http://dx.doi.org/10.24217/2477-2984>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus melakukan pengembangan diantaranya melakukan kegiatan pembangunan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur. Dengan memperbaiki dan memperluas infrastruktur tersebut, pemerintah berharap dapat meningkatkan konektivitas, aksesibilitas, dan pelayanan publik bagimasyarakat. Pembangunan infrastruktur yang baik dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, mempermudah mobilitas, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong investasi di berbagai sektor. Untuk memenuhi tujuan tersebut, maka diperlukan kontribusi dari masyarakat baik pribadi maupun badan usaha kepada negara dalam bentuk membayar pajak. Diperlukan pelaksanaan pembayaran pajak secara optimal untuk memastikan bahwa pelaporan dan pembayaran pajak dilakukan dengan benar dan tepat waktu, karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling penting, yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan kegiatan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi, pada kenyataannya penerimaan pajak di Indonesia belum mencapai hasil yang maksimal.

Menurut data Kementerian Keuangan Republik Indonesia, besarnya realisasi penerimaan Negara dari semua sektor pajak pada tahun 2019 adalah sebesar 1.332,71 Triliun Rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu 1.557,56 Triliun Rupiah. Dengan 93,59% dari jumlah target. Tahun 2020 penerimaan pajaknya sebesar 1.072,11 Triliun Rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu 1.198,82 Triliun Rupiah. Dengan 89,43% dari jumlah target. Dan yang terakhir Tahun 2021 penerimaan pajaknya sebesar 1.231,87 Triliun Rupiah dari jumlah penerimaan yang ditargetkan yaitu sebesar 1.229.60 Triliun Rupiah. Dengan 100,19% dari jumlah target yang ingin dicapai. Di APBN 2021, penerimaan pajak ditargetkan sebesar Rp1.229,6 triliun atau lebih tinggi 14,7% dari realisasi penerimaan pajak tahun 2020.

Perusahaan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus mereka bayar. Tindakan ini sering kali dianggap sebagai tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan. Di sisi lain usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak adalah memberikan insentif penurunan tarif pajak badan melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17 ayat (2b) dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang penyederhanaan perhitungan pajak. Namun dalam kenyataannya, program dan regulasi yang diciptakan oleh pemerintah ini banyak disalahgunakan.

Fenomena agresivitas pajak yang terjadi salah satunya yaitu menurut laporan "Taxing Times For Andro", PT Adaro Energy Tbk melakukan praktik penghindaran pajak pada tahun 2019. Selama periode 2009-2017, perusahaan ini memanfaatkan anak perusahaan mereka di Singapura, Coaltrade

Service International, untuk mengurangi pembayaran pajak. Hasilnya, PT Adaro Energy Tbk membayar pajak sebesar US\$ 125 juta atau sekitar Rp 1,75 triliun lebih rendah dari jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Informasi ini dapat ditemukan di www.ekonomibisnis.com. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan-perusahaan yang berusaha melakukan tindakan agresivitas pajak.

Pengungkapan CSR perusahaan dapat memberikan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang diemban oleh perusahaan. Dengan memperhatikan CSR, perusahaan dapat memperbaiki reputasinya di masyarakat dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Namun disisi lain banyak perusahaan yang menjadikan pertanggung jawaban sosialnya sebagai upaya perusahaan untuk mengelabui pajak dengan dalih peningkatan kapasitas SDM, pembedayaan ekonomi lokal, peningkatan kesejahteraan para pekerja dan rehabilitasi lingkungan (Mumtahanah & Septiani, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mustika, 2017); (Ramadani & Hartiyah, 2020); (Juliana et al., 2020); (Muljadi et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Setyoningrum & Zulaikha, 2019) ; (Kuriyah & Asyik, 2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Selain pengungkapan CSR, karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage*, dan *profitabilitas*. Karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi agresivitas pajak karena perusahaan memiliki kepentingan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

Tingkat profitabilitas dianggap memengaruhi kecenderungan untuk mengadopsi tindakan perpajakan yang agresif karena semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar beban pajak yang harus mereka tanggung. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat berdampak pada keputusan perusahaan terkait pembayaran pajak. Namun, penelitian yang ada menunjukkan hasil yang tidak selalu konsisten mengenai pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas perpajakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Awaliyah et al., 2021) mengatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian yang dilakukan (Ayem & Setyadi, 2019); (Wayan, 2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Leksono et al., 2019); (Hidayat & Fitria, 2018) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang mengindikasikan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal atau aset perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya, hal ini mengakibatkan pembayaran bunga yang harus dilakukan. (Kuriyah & Asyik, 2016) mengungkapkan bahwa tingginya nilai *leverage* yang dihasilkan perusahaan akan menunjukkan perusahaan tersebut akan lebih agresif terhadap pajak. Berbeda

dengan penelitian oleh (Setyoningrum & Zulaikha, 2019); (Mustika, 2017) yang mengungkapkan bahwa *leverage* dengan agresivitas pajak tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi et al., 2020); (Kuriyah & Asyik, 2016); (Awaliyah et al., 2021); (Hidayat & Fitria, 2018). Menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan mencerminkan skala atau dimensi perusahaan yang dapat diukur berdasarkan total aset dan pendapatan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki aset yang lebih besar. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar ukurannya. Setiap tahun, aset perusahaan akan mengalami penyusutan dan amortisasi. Biaya penyusutan dan amortisasi ini dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadani & Hartiyah, 2020); (Mustika, 2017). Menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuriyah & Asyik, 2016); (Ayem & Setyadi, 2019). Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian oleh (Cahyadi et al., 2020); (Wayan, 2022). Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian, terdapat perbedaan dalam temuan penelitian yang mengenai hubungan antara pengungkapan *corporate social responsibility*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dan perlunya penelitian yang lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi perusahaan atau Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia selama 4 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai tahun 2022 dengan jumlah perusahaan sebanyak 127 perusahaan. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan sumber lain website resmi masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sesuai dengan kriteria tertentu (Purposive Sampling). Adapun kriteria pengambilan sampel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria
1	Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan

3	Perusahaan yang mengalami kerugian
4	Perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap sesuai variabel penelitian.

Dalam analisis regresi berganda jumlah variabel independennya lebih dari satu. Model regresi linier berganda dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$CETR = a_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 ROA + \beta_3 DAR + \beta_4 SIZE + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- CETR : Agresivitas Pajak
- a₀ : Konstanta
- β₁β₂β₃β₄ : Koefisien Regresi
- CSR : *Corporate Social Responsibility*
- ROA : *Profitabilitas*
- DAR : *Leverage*
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- e : error (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Model 1

Model	Unstandardized Coefficients				Collinearity Statistics		Heteroscedasticity	
	B	Std.Error	T	Sig.	Tolerance	VIF	t	Sig
(Constant)	0,267	0,062	4,305	0,000			0,310	0,757
CSR	0,093	0,029	3,211	0,002	0,966	1,035	1,155	0,250
ROA	-0,593	0,180	-3,301	0,001	0,915	1,093	-1,503	0,135
LEV	0,069	0,031	2,207	0,029	0,936	1,069	0,619	0,537
SIZE	-0,003	0,002	-1,531	0,128	0,969	1,032	0,931	0,354
Z Skewness								1,70
Adjusted R Square								0,172
Run Test								0,930
F Statistic								7,552
Sig								0,000

Berdasarkan tabel 2 diatas uji normalitas diperoleh nilai *skewness* 1,70 < 1,96 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 2 hasil uji *multikolinieritas* menunjukkan setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai dari run test sebesar 0,930 diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel independen. Hasil uji *heterokedastisitas* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala *multikolinieritas*, *autokorelasi*, dan *heterokedastisitas*.

Koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan Adjust R Square sebesar 0,172 yang berarti bahwa variabel Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan

GRI G-4 dan GRI Standart dan Karakteristik Perusahaan dengan variabel Profitabilitas yang diukur dengan ROA, Leverage yang diukur dengan DAR, dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak sebesar 17,2%. sedangkan 82,8% sisanta dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Nilai F menunjukkan perolehan sebesar 7,552 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 berarti nilai signifikansi <0,05 dan nilai koefisien β pada *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.093 sehingga dapat diartikan CSR memiliki pengaruh positif. Maka dapat disimpulkan (H₁) diterima. Untuk variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 berarti <0,05 dan nilai koefisien β pada profitabilitas sebesar -0,593 sehingga dapat diartikan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan (H₂) ditolak. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,029 berarti nilai signifikansi <0,05 dan nilai koefisien β pada *leverage* sebesar 0,069 sehingga dapat diartikan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan. Maka dapat disimpulkan (H₃) diterima. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,128 berarti nilai signifikansi >0,05 dan nilai koefisien pada ukuran Perusahaan sebesar -0,003 sehingga dapat diartikan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan (H₄) ditolak.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Model 2

Model	Unstandardized Coefficients				Collinearity Statistics		Heteroscedasticity	
	B	Std.Error	T	Sig.	Tolerance	VIF	t	Sig
(Constant)	0,267	0,062	4,305	0,000			0,310	0,757
CSR	0,093	0,029	3,211	0,002	0,966	1,035	1,155	0,250
ROA	-0,593	0,180	-3,301	0,001	0,915	1,093	-1,503	0,135
LEV	0,069	0,031	2,207	0,029	0,936	1,069	0,619	0,537
SIZE	-0.003	0,002	-1,531	0,128	0,969	1,032	0,931	0,354
Z Skewness								1,70
Adjusted R Square								0,172
Run Test								0,930
F Statistic								7,552
Sig								0,000

Berdasarkan tabel 3 diatas uji normalitas diperoleh nilai *skewness* -0,79 < 1,96 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 3 hasil uji *multikolinieritas* menunjukkan setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, hasil uji *autokorelasi* menunjukkan nilai dari run test sebesar 0,930 diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel independen. Hasil uji heterokedastisitas memiliki nilai signifikansi lebih

dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedastisitas.

Koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan *Adjust R Square* sebesar 0,147 yang berarti bahwa variabel independen mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen agresivitas pajak sebesar 14,7%. Sedangkan 85,3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Nilai F menunjukkan perolehan sebesar 5.530 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,413 berarti nilai signifikansi $>0,05$ dan nilai koefisien β pada *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,019 sehingga dapat diartikan CSR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Untuk variabel *Profitabilitas* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 berarti $<0,05$ dan nilai koefisien β pada profitabilitas sebesar -0,513 sehingga dapat diartikan *profitabilitas* memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Variabel *Leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,021 berarti nilai signifikansi $<0,05$ dan nilai koefisien β pada leverage sebesar 0,075 sehingga dapat diartikan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,852 berarti nilai signifikansi $>0,05$ dan nilai koefisien pada ukuran perusahaan sebesar 0,000 sehingga dapat diartikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan corporate social responsibility yang diprosikan dengan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak Dimana didukung oleh penelitian Mustika, (2017); Ramadani & Hartiyah, (2020); Juliana et al., (2020); Muljadi et al., (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan maksud membangun citra baik dan memperoleh dukungan sosial. Namun, sebagai tanggapan terhadap harapan positif tersebut, beberapa perusahaan mungkin menyeimbangkan efek positif CSR dengan mengadopsi strategi perpajakan yang agresif. Artinya, sambil berupaya mendapatkan dukungan dan pengakuan sosial melalui CSR, perusahaan mungkin juga mengambil Langkah – Langkah perpajakan yang lebih agresif untuk mengurangi beban pajak mereka. Ini menciptakan dinamika rumit antara tanggung jawab sosial dan praktik perpajakan, di mana perusahaan berusaha mempertahankan reputasi positif sekaligus mengoptimalkan keuntungan pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dimana didukung oleh penelitian Leksono et al., (2019); Hidayat & Fitria, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Sesuai dengan teori agensi, ketika manajemen berfokus pada meningkatkan *profitabilitas* perusahaan, mereka cenderung lebih konservatif dalam mengelola aspek perpajakan dan kurang cenderung melakukan praktik pajak yang agresif. Ini menggambarkan bahwa semakin besar laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut terlibat dalam praktik pajak yang agresif. *Profitabilitas* adalah tanda kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset perusahaan, yang tercermin dalam laba yang dihasilkan. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu tanda kinerja yang mencerminkan situasi keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang mendapatkan laba yang besar diasumsikan tidak akan terlibat dalam praktik pajak yang agresif karena mereka mampu mengelola pendapatan dan pembayaran pajak mereka dengan baik.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage yang di proksikan dengan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dimana didukung oleh penelitian Cahyadi et al., (2020); Kuriah & Asyik, (2016); Awaliyah et al., (2021); Hidayat & Fitria, (2018); Laksmi et al., (2022) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Hal ini terjadi karena perusahaan dengan leverage yang tinggi akan diikuti juga beban bunga yang semakin besar. Berdasarkan teori agensi, tingkat utang yang tinggi dapat menciptakan konflik agensi antara pemegang saham dan pemberi pinjaman (kreditur), dan manajemen mungkin cenderung melakukan praktik pajak yang agresif untuk mengurangi pembayaran bunga utang dan meningkatkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham. Oleh karena itu, Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk mengoptimalkan manfaat pajak ini dengan mengadopsi strategi perpajakan yang lebih agresif, seperti penempatan aset atau laba di yurisdiksi dengan tarif pajak rendah.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dimana didukung oleh penelitian Cahyadi et al., (2020); Wayan, (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kontrol yang lebih ketat untuk mengurangi risiko konflik agensi. Akibatnya, perusahaan yang lebih besar mungkin lebih konservatif dalam praktik pajak mereka untuk menjaga reputasi dan menghindari konflik agensi yang dapat timbul dari tindakan pajak yang agresif. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa entitas dengan total aset yang besar cenderung memiliki stabilitas laba yang lebih tinggi daripada entitas kecil. Oleh karena itu, entitas besar dianggap memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membayar pajak, sehingga kecenderungannya untuk menghindari pajak menjadi lebih rendah. Selain itu, entitas besar sering menjadi sorotan pemerintah dan publik, sehingga mereka cenderung berupaya menjaga citra mereka dan mematuhi peraturan pajak. Entitas besar biasanya patuh terhadap regulasi perpajakan dan lebih hati-hati dalam pengambilan kebijakan terkait pajak. Hal ini karena melanggar regulasi dapat berdampak buruk pada entitas, seperti sanksi pajak, serta merusak reputasi mereka di mata masyarakat dan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan CETR sebagai proksi utama, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, Ketika menggunakan proksi ETR, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan profitabilitas memiliki dampak negatif terhadap agresivitas pajak, *leverage* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan temuan penelitian dan pertimbangan keterbatasan, terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penelitian selanjutnya. Pertama, disarankan agar penelitian berikutnya mempertimbangkan penggunaan variabel-variabel tambahan untuk mengevaluasi dampak terhadap agresivitas pajak. Ini dapat melibatkan penambahan variabel kontrol atau penyertakan faktor-faktor seperti intensitas modal, intensitas persediaan, dan sebagainya. Kedua, Disarankan untuk memperluas rentang waktu penelitian agar pengujian dan pengukuran variable dapat dilakukan lebih rinci, sehingga hasilnya lebih mewakili dan lebih dapat diterapkan dalam konteks penelitian. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan memilih objek penelitian yang lebih bervariasi

DAFTAR PUSTAKA

Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1664>

- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.1.9-16>
- Evania, L., & Kentris Indarti, M. G. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1619–1627. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2685>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.
- Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap Corporate Social Responsibility dan dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(03), 921–937. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/44363>
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>
- Malau, J. P., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Keuangan perusahaan. *Prosiding SENDI*, 619–624.
- Muljadi, C., Hastuti, M. E., & Hananto, H. (2022). Tax Amnesty, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 303–320. <https://doi.org/10.25105/jipak.v17i2.12864>
- Mumtahanah, S. N., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Moderasi Kepemilikan Saham Oleh Keluarga (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak (studi

- empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia p. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4(1), 1886–1900. <https://www.neliti.com/publications/118444/pengaruh-corporate-social-responsibility-ukuranperusahaan-profitabilitas-levera#cite>
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In Diponegoro Journal of Accounting (Vol. 4).
- Nurchayono, N., & Ida, K. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Agresivitas Pajak (studi empiris pada perusahaan pertambangan). MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang, 9(1), 12–19. <https://repository.maranatha.edu/24901/>
- Puspaningrum, A.-N. D., & Indarti, M. K. (2021). Peran Kualitas Komite Audit Dalam Hubungan Corporate Social Responsibility Dengan Kualitas Laba. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 21(2), 719. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1490>
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE), 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.32500/jebe.v1i2.1219>
- Setyoningrum, D., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. Diponegoro Journal of Accounting, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Siregar, R. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bei. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 5(2), 2460–0585.
- Wayan, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. Jurnal Pendidikan Indonesia, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Firm Value. Relevance: Journal of Management and Business, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.22515/relevance.v3i1.2345>
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2019). Perbedaan Buku Pajak, Arus Kas Operasi, Leverage dan Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. JDA Jurnal Dinamika Akuntansi, 11(2), 151–159. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda>
- Widiatmoko, J., & Kentris Indarti, M. G. (2018). Accounting Analysis Journal The Determinans Of Earnings Response Coefficient: An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange ARTICLE INFO ABSTRACT. Accounting Analysis Journal, 7(2), 135–143. <https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.27321>